BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan, kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan juga pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang bulat dan untuk membentuk manusia sebagai makhluk individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.¹

Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, maksudnya kemajuan suatu bangsa di bentuk oleh baik tidaknya masalah pendidikan. Dari pernyataan di atas kita bisa mengetahui begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹Muzayim Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian setiap arah dan tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam Intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu pendidikan penting sekali bagi menusia, lebih-lebih Pendidikan Agama Islam, sebab dengan Pendidikan Agama Islam, anak diharapkan akan mampu menggali berbagai problem dan memiliki akhlak yang mulia karena anak-anak adalah sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan anak didik dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Achmad Badawi, mengatakan bahwa: "Mengajar guru dikatakan baik apabila guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya, kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik/berkualitas".

Menurut Abdullah Syafi'i, guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga pembentukan watak, karakter dan kepribadian anak didik, maka dibutuhkan guruguru yang berpaham agama, berakidah jelas, berilmu, memiliki jiwa yang ikhlas dan bersikap bijak.⁴

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003). h. 7.

³B. Suryosobroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 18.

⁴Hasa Indra, *Pesantren dan Tranformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2003), h. 191-192.

Para pendidik harus menyadari tiap-tiap pelajar yang datang ke sekolah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah dan lingkungan. Beberapa bentuk dari pengaruh itu membantu atau merintangi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan atas dirinya.⁵

Perkembangan kepribadian seseorang berjalan terus sepanjang hidupnya. Tiap anak membawa potensi-potensi pembawaan yang berbeda dengan yang dimiliki anak lain.

Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang kontinue dari reorganisasi dan interaksi pola tingkah laku baru ke dalam suatu sistem kepribadiannya. Anak yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, besok hari akan menghadapi dunia yang berisikan guru-guru dan teman-teman sekelasnya kemudian akan berkembang dalam dunia masyarakat yang kompleks.

Islam berpendapat bahwa pembawaan yang berupa bakat pada diri manusia itu ditetapkan Tuhan sejak anak dalam kandungan ibu, akan tetapi dengan melalui pendidikan, bakat tersebut dapat dibimbing dalam perkembangannya. Dalam hubungan dengan soal pembawaan ini dapat diperjelas lagi dengan firman Allah swt dalam QS. Al Isra: 84 yang berbunyi:



-

⁵Samuel Soceti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26.

Tetapi Islam tidaklah mengajarkan bahwa pembawaan sebagai faktor yang berkuasa secara mutlak, melainkan usaha dari luarpun dapat turut menentukan pula.⁶

Mengingat betapa mendasarnya persoalan akhlak itu maka seorang guru harus memberikan yang terbaik kapada anak didiknya dengan selalu diajarkan dan dididik menjadi orang yang berakhlak mulia, beramal dan punya etika sosial yang mantap dalam segenap kehidupan, itulah sebabnya maka tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan akhlak atau moral yang tinggi.⁷

Guru harus memberikan bimbingan dan nasehat juga suri tauladan bagi anak didiknya juga teman-teman seprofesinya di sekolah khususnya guru PAI, Rasulullah saw menjelaskan bahwa penasehatan atau peyuluhan itu merupakan, kewajiban agama seperti sabdanya yang mengatakan:

Pengertian yang terkandung pada hadits di atas adalah upaya memberikan bimbingan dengan melalui kegiatan penasehatan atau penyuluhan maka agama dapat berkembang dalam diri manusia. Hal ini senada dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya "sampaikanlah segala sesuatu meskipun hanya satu ayat".

⁶H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 37.

⁷M Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 10.

Agama Islam sangat berperan dalam usaha mengembangkan kepribadian siswa dalam dunia pendidikan melalui mata pelajaran PAI karena PAI mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian anak didik.

Dari hasil penjajakan awal di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, penulis melihat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembinaan akhlak siswanya melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka.

Usaha tersebut berupa menyertakan praktek-praktek di dalam mata pelajaran Agama. Seperti praktek sholat dhuha apabila materi berkenaan dengan sholat dhuha, dan memberikan buku laporan sholat dalam 1 semester, agar siswa rutin dalam melakukan sholat 5 waktu dalam sehari, dan memberikan nasehat dan motivasi agar siswa jujur dan ikhlas dalam melakukan ibadah mereka.

Namun demikian penulis melihat keadaan di sekolah itu bahwa akhlak anak-anak belum sempurna pada waktu mereka membeli makanan, ucapan mereka terhadap penjual didengar tidak sopan dan tidak menghargai orang yang lebih tua.

Melihat hal demikian itu, penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana usaha seorang guru PAI menanamkan nila-nilai keagamaan ke dalam diri siswa tersebut, apakah guru tersebut hanya menyampaikan materi saja kepada siswa ataukah setelah menyampaikan lalu mempraktekkan apa yang telah disampaikannya kepada siswa tersebut.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina dan mengembangkan kepribadian khususnya akhlak siswa ke arah yang lebih baik. Laporan hasil penelitian ini akan penulis paparkan ke dalam skripsi yang berjudul "Usaha Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

 Usaha, artinya kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁸

Usaha guru PAI yang dimaksud di sini adalah segala upaya guru PAI dalam memperbaiki, membina dan mengembangkan akhlak siswa ke arah yang lebih baik melalui motivasi, nasehat, keteladanan, pembiasaan, hukuman dan pemberian hadiah.

- Guru PAI adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin.
- 3. Pembinaan, artinya membangun, mengusahakan, agar lebih baik.⁹

Pembinaan di sini maksudnya mengarahkan dan membimbing menuju akhlak yang baik dan mencegah akhlak yang buruk.

4. Akhlak, artinya budi pekerti atau kelakuan. 10

.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1136.

⁹*Ibid.* h. 314.

Akhlak di sini maksudnya sifat dan sikap yang ada pada diri siswa yang timbul dari dalam dirinya. Akhlak itu sendiri meliputi akhlak siswa terhadap orang tua, dan akhlak siswa dalam pergaulan sesamanya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti upaya guru PAI dalam memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan akhlak siswa terhadap guru,orang tua dan dalam pergaulan sesamanya menuju ke arah yang lebih baik melalui motivasi, nasehat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, hukuman dan pemberian hadiah.

C. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana usaha guru PAI dalam membina Akhlak siswa pada SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin?
- 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah

 Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu untuk mengarahkan anak didik atau siswa pada masa sekolah ini sehingga mampu menjadikan atau menciptakan situasi yang kondusif dalam lingkungan pendidikan.

¹⁰*Ibid*, h. 15.

- 2. Mengingat pentingnya peranan akhlak dalam membentuk menusia yang berkepribadian mulia, apalagi pada usia anak sekolah jiwanya masih lebih mudah terbawa arus kedalam lingkungan yang bisa merusak akhlak mereka sehingga pembinaan akhlak terhadap anak didik perlu dilaksanakan secara serius.
- Penulis merasa SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin bukan sekolah yang berorentasi pada pengetahuan agama sehingga diperlukan sekali pembinaan akhlak terhadap siswa-siswanya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin.
- 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa pada SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Dari penelitian ini, maka penulis harapkan, dapat berguna sebagai:

- Bahan informasi tentang pembinaan akhlak siswa pada SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin.
- Masukan bagi guru mata pelajaran PAI di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa.

 Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metodologi penelitian, meliputi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian tentang pembinaan akhlak siswa berupa gambaran umum objek/lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.